

Pengembangan Buku Jujur Dalam Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Siswa



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License BY-NC-4.0 @2020 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

(Received: January-2020; Reviewed: February-2020; Accepted: April-2020;
Available online: June-2020; Published: August-2020)

Febriani.S¹, Abdullah Sinring²,
Akhmad Harum³

¹ Bimbingan dan Konseling
Email:

febhy.febriani13@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: abdullahsinring@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: akhmad.harum@unm.ac.id

Abstract. *This research is development of an honest in bibliocounseling. The aim of this research is to determine: (1) An overview of the need for honest books in bibliocounseling to improve students honest attitudes, (2) A prototype for the development of honest books in bibliocounseling, (3) The level of validation of the development of honest books in bibliocounseling, (4) The level of practicality of honest book development in bibliocounseling. This research uses the Borg and Gall development model which was modified by researchers from 10 to 7 development stages. The seven stages are, initial research and information development, development planning, initial product development, expert validation, stage 1 product revision, field trials (small groups). Data collection techniques used interviews and questionnaires. The data analysis techniques used are content analysis techniques for qualitative data and quantitative descriptive analysis techniques. The research results show (1) Students need media to improve honest attitudes, but media is not yet available in the school environment. (2) The honest book prototype is packaged in printed form consisting of 3 parts. The initial part of the material is about bibliocounseling, the material is about honest attitudes, the main part is about topics and stories. There are three topics where each topic is equipped with two stories. (3) The honest book developed is valid. (4) The honest book developed shows a very practical category based on expert tests and small group tests. So, this honest book is declared worthy of being tested widely.*

Keywords: *bibliocounseling, honest attitude, honest books.*

Abstrak. *Penelitian ini merupakan pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran kebutuhan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa, (2) Prototipe pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling,*

(3) Tingkat validasi dari pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling, (4) Tingkat kepraktisan dari pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang di modifikasi oleh peneliti dari 10 menjadi 7 tahapan pengembangan. Adapun ketujuh tahapan tersebut yaitu, riset awal dan pengembangan informasi, perencanaan pengembangan, pengembangan bentuk awal produk, validasi ahli, revisi produk tahap 1, uji coba lapangan (kelompok kecil). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi terhadap data kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Siswa membutuhkan media untuk meningkatkan sikap jujur, akan tetapi belum tersedia media dilingkungan sekolah. (2) Prototype buku jujur dikemas dalam bentuk cetakan yang terdiri dari 3 bagian. Bagian awal materi mengenai bibliokonseling, materi mengenai sikap jujur, bagian inti mengenai topik dan cerita. Ada tiga topik dimana setiap topik dilengkapi dua cerita. (3) Buku jujur yang dikembangkan telah valid. (4) Buku jujur yang dikembangkan menunjukkan kategori sangat praktis berdasarkan uji ahli dan uji kelompok kecil. Sehingga buku jujur ini dinyatakan layak diuji cobakan secara luas.

Kata Kunci: bibliokonseling, sikap jujur, buku jujur

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan nilai-nilai luhur yang berdasarkan budaya bangsa Indonesia sendiri untuk mengupayakan membentuk dan membina anak menjadi generasi penerus bangsa (Uli, 2018). Untuk mencapai nilai-nilai yang luhur tersebut, maka diperlukan Kerjasama oleh semua pihak dalam mendidik serta membimbing anak dalam mencapai perkembangan yang optimal baik dari segi akademik maupun kepribadian.

Hendayani (2019) mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat membedakan hal baik dan hal buruk, dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan serta mewujudkan perilaku baik peserta didik saat dirumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam konteks pengembangan karakter di sekolah, sikap jujur menjadi sangat penting bagi anak-anak saat ini. Sikap ini dapat dilihat secara langsung dalam kelas misalnya ketika anak sedang melaksanakan ujian. Perbuatan seperti mencontek mencerminkan anak tidak bersikap jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua dan guru. Saat mencontek, anak telah menipu diri sendiri, teman, orang tua dan guru. Anak menipu dengan memanipulasi nilai yang didapatkan seolah-olah nilai yang ia dapatkan adalah hasil belajarnya sendiri padahal nilai yang ia dapatkan adalah hasil dari mencontek. Dalam dunia pendidikan, sikap jujur memegang peranan yang penting dalam rangka keberhasilan prestasi akademik peserta didik karena dengan sikap jujur maka akan menghasilkan kebenaran dan kepercayaan dari respon sosial, sehingga menumbuhkan pandangan yang positif seseorang pada orang yang jujur.

Menurut Sultonurohma (2017) mengemukakan bahwa sikap jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap

diri sendiri maupun orang lain. Melalui sikap jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat dipercaya orang, disenangi keluarga, mempunyai banyak teman dan membuat hati senang.

Menurut Fitriyani (2020) sikap jujur yaitu perilaku yang diupayakan menjadi diri yang dapat selalu dipercaya orang lain, baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Kejujuran dapat ditanamkan dalam dunia pendidikan. Sekolah menanamkan nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas pada tanggal 21 Maret 2022 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki sikap tidak jujur. Hal ini ditandai dengan siswa yang menyontek ketika sedang mengerjakan soal ulangan dan menyangkal perbuatan yang dilakukan. Hal yang sering dilakukan oleh siswa ketika sedang mengerjakan ulangan yakni meminta jawaban kepada teman, bertanya kepada teman, memanfaatkan kesempatan yang ada dengan membuka contekan yang telah disiapkan serta beralasan agar bisa keluar kelas. Selain menyontek, juga terdapat siswa yang menemukan barang milik orang lain lalu tidak mengembalikannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat siswa yang berperilaku tidak jujur seperti menyalin tugas siswa lainnya dan berpindah-pindah tempat saat mengerjakan tugas. Pada saat guru memberikan tugas kemudian meninggalkan ruang kelas, siswa mulai menunjukkan sikap tidak jujur dengan cara berpindah dan menyalin tugas teman. Perilaku tidak jujur menarik perhatian calon peneliti untuk mencari akar permasalahan timbulnya perilaku tidak jujur dari siswa tersebut kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, yang diteliti oleh Dude (2012) tentang meningkatkan perilaku jujur melalui teknik bibliokonseling yang menggunakan 3 siklus dalam pelaksanaannya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan 14 dari 20 siswa atau 70% telah memiliki perilaku dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 anak yang memiliki perilaku jujur dengan kategori baik meningkat menjadi 80%. Setelah dilanjutkan tindakan pada siklus III pertemuan 1 jumlah anak yang memiliki kategori baik menjadi 85% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 95%. Setiap siklus yang dilakukan memiliki peningkatan sehingga dihasilkan 95% siswa memiliki perilaku jujur dengan kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa jika digunakan bibliokonseling, maka perilaku jujur siswa kelas IV SDN 2 Luwoo meningkat.

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui; 1) gambaran kebutuhan pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa. 2) Untuk mengetahui prototype pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa. 3) Untuk mengetahui tingkat kevalidan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa. 4) Untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) Borg and Gall. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji keefektifan produk tersebut.

Tahapan yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling sebagai media dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan sikap jujur siswa kelas V di SD Negeri 67 Dulang seperti analisis kebutuhan, penyusunan produk, pebgujian internal desain (uji ahli/validasi desain) dan uji kepraktisan dengan memperhatikan fokus kajian, prosedur, subjek, pengumpulan data dan analisis data.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dari hasil wawancara dan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari skala penilaian akseptabilitas dan uji kelompok kecil. Angket yang digunakan dalam uji akseptabilitas ini adalah angket dengan bentuk jawaban sesuai dan tidak sesuai, maka sebelum dilakukan Analisa, peneliti menjumlahkan seberapa banyak jawaban sesuai dan seberapa banyak jawaban tidak sesuai kemudian peneliti mempersentasekan hasilnya.

Setelah diperoleh persentase, kemudian peneliti menafsirkan hasil persentase tersebut kedalam empat kriteria kepraktisan yaitu: sangat praktis, praktis, kurang praktis dan tidak praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil gambaran kebutuhan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awala pemahaman mengenai sikap jujur dan kebutuhan siswa kelas V di SD Negeri 67 Dulang terhadap produk yang dikembangkan peneliti. Alat yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan analisis kebutuhan yaitu menggunakan angket dan wawancara kepada siswa dan wawancara kepada wali kelas V. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan angket secara offline kepada 20 peserta didik. Adapun hasil analisis gambaran kebutuhan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa yang telah dilakukan sebagai berikut:

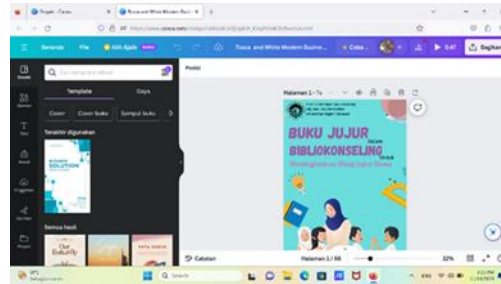
Data dari hasil angket peserta didik dari 20 responden menunjukkan bahwa 47% yang termasuk dalam kategori rendah, yang berarti sikap jujur siswa masih cukup rendah, sehingga buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur sangat dibutuhkan. Dari hasil wawancara siswa, juga menunjukkan masih banyak siswa yang bersikap tidak jujur sehingga ketika peneliti memberikan pertanyaan, sebagian siswa cenderung memberikan jawaban yang sama. Kemudian hasil wawancara dengan wali kelas diperoleh bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pemberian layanan informasi mengenai sikap jujur belum terlaksana secara maksimal disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak adanya guru bk di sekolah sehingga peran guru bk digantikan oleh wali kelas masing-masing, kurangnya sumber informasi dan minimnya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pemberian informasi mengenai sikap jujur anak di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan wali kelas V di SD Negeri 67 Dulang, maka sangat penting adanya media bimbingan dan konseling yang menunjang pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya sekolah dasar karena secara umum masih banyak sekolah dasar yang tidak memiliki guru bimbingan konseling di sekolah, olehnya itu guru-guru yang bertugas menjalankan peran bimbingan konseling di sekolah membutuhkan media terkhusus pada layanan informasi dalam meningkatkan sikap jujur. Maka penting adanya pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa dan mengatasi keterbatasan yang dialami oleh guru dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Dengan adanya pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling untuk guru sebagai informasi mengenai sikap jujur siswa di jenjang sekolah dasar ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi sikap jujur sehingga dapat mengatasi sikap tidak jujur dan mampu meningkatkan sikap jujur peserta didik di sekolah.

b. Prototype buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa

(1) Desain media

Pada tahap ini merupakan perencanaan konsep produk atau media yang dikembangkan. Hal yang dilakukan dalam pembuatan produk atau media meliputi pembuatan desain media, mencari gambar dan ilustrasi yang dibutuhkan serta materi yang akan dibuat dalam produk. Media yang diperlukan dalam mendukung pembuatan desain pengembangan buku jujur yaitu aplikasi/Website Canva.



Gambar 4.1 Aplikasi/Website canva

(2) Pengembangan media atau produk

Dalam pengembangan produk ini, peneliti merencanakan sendiri semua isi dari buku jujur baik dari segi materi, desain buku, gambar, cerita dan lembar evaluasi. Adapun tampilan dari buku jujur dalam bibliokonseling untuk mengembangkan sikap jujur siswa adalah sebagai berikut:

a) Tampilan Halaman Sampul

Halaman sampul berisi judul media yang dikembangkan yaitu Buku Jujur Dalam Bibliokonseling untuk Meningkatkan Sikap Jujur Siswa untuk Guru di SD Negeri 67 Dulang.

b) Tampilan Kata Pengantar dan Daftar Isi

Halaman kedua berisi kata pengantar, seperti pada umumnya berisikan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam pembuatan dan penyelesaian media/produk yang dibuat.

c) Tampilan Petunjuk Penggunaan untuk Guru

Pada halaman ini tersedia petunjuk penggunaan buku jujur secara offline.

d) Tampilan Materi Mengenai Bibliokonseling dan Sikap Jujur

Pada materi ini berisi pengertian bibliokonseling, tujuan pelaksanaan bibliokonseling dan langkah pelaksanaan bibliokonseling.

e) Tampilan Topik, Cerita dan Lembar Kerja Siswa

Pada cerita ini tersedia lima cerita dimana masing-masing cerita memiliki halaman sampul pada bagian awal yang setiap sampul memiliki gambar yang menarik.

f) Tampilan

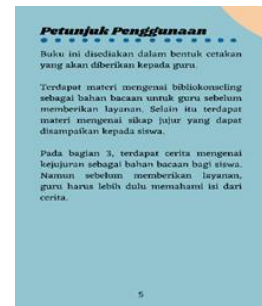
Pada bagian halaman terakhir berisi daftar pustaka dan biodata penyusun buku jujur. Berikut tampilannya:



Gambar (a)



Gambar (b)



Gambar (c)



Gambar (d)



Gambar (e)



Gambar (f)

a. Hasil validasi buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa.

Tahap validasi ini dilakukan oleh dua validator yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi dilakukan oleh salah satu ahli materi dalam bimbingan dan konseling yakni oleh Bapak M. Amirullah, S.Pd, M.Pd, merupakan dosen program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya untuk ahli media dilakukan oleh dosen program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar yaitu Ibu Dr. Nurhikmah H, S.Pd, M.Si. Adapun hasil validasi yang dilakukan oleh masing-masing ahli yaitu sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Materi

Validasi materi buku jujur dalam bibliokonseling untuk mengembangkan sikap jujur siswa mencakup isi atau materi. Validasi materi ini bertujuan untuk mengetahui relevansi materi yang disajikan dalam media buku jujur dengan standar kompetensi peserta didik di SD dan kebutuhan peserta didik sebagai calon pengguna.

Tabel 4.1 Validasi Ahli Materi

| No | Indikator | Skor | Persentase | Tingkat Validitas | Ket |
|-------------------|---|------|------------|-------------------|--------------|
| 1. | Relevansi materi dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) | 3 | 75% | Sangat Valid | Revisi |
| 2. | Materi yang disajikan sistematis | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 3. | Materi sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa | 3 | 75% | Valid | Tidak revisi |
| 4. | Materi sesuai dengan yang dirumuskan | 3 | 75% | Valid | Tidak revisi |
| 5. | Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 6. | Materi jelas dan spesifik | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 7. | Gambar yang digunakan sesuai dengan materi | 3 | 75% | Valid | Tidak revisi |
| 8. | Cerita yang disajikan sesuai dengan tema | 3 | 75% | Valid | Tidak revisi |
| 9. | Kesesuaian antara cerita yang disajikan dengan lembar kerja siswa | 3 | 75% | Valid | Tidak revisi |
| 10. | Kesesuaian antara materi yang disajikan dengan bentuk evaluasi yang ditampilkan | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| Total Jumlah Skor | | | | 34 | |
| Rata-rata | | | | 3,4 | |
| Persentase | | | | 85% | |
| Kriteria | | | | Sangat Valid | |

Hasil data kuantitatif yang diperoleh oleh ahli materi berdasarkan saran dan kritik sebagai berikut: 1) Hendaknya pengembangan dilakukan secara sistematis dan terstruktur 2) Sesuaikan isi dengan konten yang ada pada daftar isi.

2) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi dari buku jujur dengan menilai aspek tampilan grafik, ikon, warna, aksesibilitas dan gambar yang digunakan.

Tabel 4.2 Validasi Ahli Media

| No | Indikator | Skor | Persentase | Tingkat Kevalidan | Ket |
|-------------------|--------------------------------|------|------------|-------------------|--------------|
| 1. | Kesesuaian cover | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 2. | Ketepatan ulasan buku | 3 | 75% | Valid | Tidak revisi |
| 3. | Tela dapat terbaca dengan baik | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 4. | Keterangan tela dari media | 3 | 75% | Valid | Tidak revisi |
| 5. | Keterangan desain sampul | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 6. | Pemilihan gambar | 3 | 75% | Valid | Tidak revisi |
| 7. | Ukuran tela dan jenis huruf | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 8. | Warna dan garis | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 9. | Gambar pendukung | 2 | 50% | Cukup valid | Revisi |
| 10. | Sajian materi | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 11. | Kejelasan uraian materi | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| 12. | Kejelasan petunjuk | 3 | 75% | Valid | Tidak revisi |
| 13. | Kemudahan penggunaan buku | 4 | 100% | Sangat valid | Tidak revisi |
| Total Jumlah Skor | | | | 46 | |
| Rata-rata | | | | 3,5 | |
| Persentase | | | | 88,4% | |
| Kriteria | | | | Sangat Valid | |

Hasil data kuantitatif yang diperoleh oleh ahli media berdasarkan saran dan kritik sebagai berikut: 1) Cantumkan nama pembimbing, 2) Isi monoton sebaiknya diselengi gambar diantaranya, 3) Spasi pada daftar isi terlalu jauh jaraknya, 4) Halaman terlalu besar, 5) Tambahkan referensi, 6) Ubah kata ringkasan menjadi pendahuluan

b. Hasil uji kepraktisan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa.

1) Uji Praktisi

Rancangan awal buku jujur dalam bibliokonseling untuk mengembangkan sikap jujur siswa yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh ahli uji praktisi. Uji praktisi dilakukan oleh guru kelas V di SD Negeri 67 Dulang yaitu Ibu Hasmita, S.Pd. Data yang akan diperoleh yaitu uji kegunaan (Utility), uji kelayakan (Feasibility) dan uji ketepatan (Accuracy). Penilaian hasil uji praktisi diperoleh persentase sebesar 90%.

Uji kegunaan (Utility) buku jujur bagi peserta didik sebesar 90% yang diinterpretasikan sangat valid atau dengan kata lain berguna bagi peserta didik sebesar 87%. Uji kelayakan (Feasibility) buku jujur dalam bibliokonseling sebagai layanan informasi untuk mengembangkan sikap jujur siswa sebesar 87% yang diinterpretasikan sangat valid atau dengan kata lain layak dikalangan peserta didik sebesar 90%. Uji ketepatan (Accuracy) buku jujur dalam bibliokonseling untuk mengembangkan sikap jujur siswa sebesar 90% yang diinterpretasikan sangat valid atau dengan kata lain tepat untuk diberikan kepada peserta didik.

Tabel 4.4 Uji Praktisi

| Aspek | Skor Maksimal | Skor Perolehan | Persentase |
|-------------------------|---------------|----------------|----------------|
| Kegunaan (Utility) | 20 | 18 | 90% |
| Kelayakan (Feasibility) | 24 | 21 | 87% |
| Ketepatan (Accuracy) | 20 | 18 | 90% |
| Total Jumlah Skor | | | 57 |
| Rata-rata | | | 3,56 |
| Persentase | | | 89% |
| Kriteria | | | Sangat praktis |

Berdasarkan perolehan hasil skor buku jujur dalam bibliokonseling untuk mengembangkan sikap jujur siswa yang telah dinilai oleh uji praktisi diatas diperoleh nilai dari ketiga aspek yaitu kegunaan (Utility), kelayakan (Feasibility) dan ketepatan (Accuracy) dengan total persentase yang didapat sebesar 89% dengan kriteria sangat praktis.

2) Uji Kelompok Kecil

Pada tahap uji coba kelompok kecil melibatkan beberapa siswa dalam skala kecil. Hasil uji coba kelompok kecil

ini dijadikan sebagai dasar atau bahan dalam produk akhir peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek uji coba pada 20 siswa dari kelas V SD Negeri 67 Dulang. Adapun hasil uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil persentase total sebesar 98% dengan kriteria sangat praktis.

Tabel 4.5 Uji Coba Kelompok Kecil

| No | Pertanyaan | Penilaian | | Persentase |
|---------------------------|---|-----------|-------|----------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Apakah desain buku jujur menarik? | 20 | - | 100% |
| 2. | Apakah gambar yang digunakan dalam buku jujur menarik? | 18 | 2 | 90% |
| 3. | Apakah huruf yang digunakan dalam buku mudah dibaca? | 20 | - | 100% |
| 4. | Apakah sampul pada setiap cerita sesuai dengan isi cerita? | 20 | - | 100% |
| 5. | Apakah cerita dalam buku jujur mampu memotivasi untuk bersikap jujur? | 19 | 1 | 95% |
| 6. | Apakah cerita dalam buku mudah dipahami? | 20 | - | 100% |
| 7. | Apakah warna yang digunakan dalam buku jujur menarik? | 20 | - | 100% |
| 8. | Apakah bahasa yang digunakan dalam buku jujur mudah dipahami? | 20 | - | 100% |
| 9. | Apakah cerita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari? | 20 | - | 100% |
| 10. | Apakah pertanyaan pada lembar evaluasi mudah untuk dikerjakan? | 19 | 1 | 95% |
| 11. | Apakah setiap lembar evaluasi berkaitan dengan isi cerita? | 20 | - | 100% |
| Persentase total Kriteria | | | | 98% |
| | | | | Sangat Praktis |

Berdasarkan perolehan hasil skor buku jujur dalam bibliokonseling untuk mengembangkan sikap jujur siswa yang telah diuji cobakan pada kelompok kecil memperoleh hasil dengan persentase 98% dengan kriteria sangat baik. Pada hasil uji coba kelompok kecil dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Buku dari segi desain, warna, gambar dan huruf menarik, b) Bahasa yang digunakan mudah dipahami, c) Cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari, d) Mampu memotivasi siswa untuk bersikap jujur.

Pembahasan

Penelitian pengembangan buku jujur sebagai media yang digunakan sebagai media yang digunakan untuk layanan informasi mengenai sikap jujur kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yaitu siswa memiliki sikap jujur yang trendah (47.8%). Dari hasil wawancara kepada siswa bahwa terdapat siswa memiliki perilaku tidak jujur sehingga guru kelas membutuhkan wadah yang menyediakan cerita yang menarik dalam mengembangkan sikap jujur. Upaya yang sering dilakukan oleh guru BK dan guru kelas dalam mengembangkan sikap jujur yaitu dengan memberikan pengajaran, memberikan keteladanan, membiasakan berperilaku jujur, mengadakan refleksi dan memberikan punishment.

Sikap jujur merupakan sebuah aspek ciri dan moral manusia yang berbudi luhur dimana seseorang yang memiliki sikap jujur ini kemudian akan memiliki integritas, adil, setia, tulus, dan dapat dipercaya orang lain. Menurut Santrock (Laila, 2013) perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.

Piaget (Amrah, 2013) membagi tahap-tahap perkembangan berdasarkan cara penalarannya yaitu tahap moralitas heteronom (usia 4-7 tahun), pada tahap ini anak-anak membayangkan aturan-aturan dan keadilan merupakan sifat-sifat dunia yang tidak boleh diubah, yang dilepas kendali manusia. Tahap transisi (usia 7-10 tahun), anak menunjukkan Sebagian sifat dari tahap moralitas heteronom dan sebagai sifat lain dari tahap moralitas autonom. Tahap moralitas autonom (usia 10 tahun- seterusnya), anak menunjukkan kesadaran manusia bahwa peraturan dan hukum diciptakan oleh manusia, oleh karenanya dalam menilai suatu perbuatan, anak-anak selain mempertimbangkan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, juga sekaligus mempertimbangkan maksud pelaku.

Sebagaimana Piaget, Kohlberg juga mengembangkan teorinya kedalam beberapa tahap perkembangan. Ada enam tahap dalam seluru proses berkembangnya pertimbangan moral anak dan orang muda. Keenam tipe ideal itu diperoleh dengan mengubah tiga tahap Piaget dan menjadikannya tiga tingkat yang masing-masing dibagi dalam dua tahap. Tingkat pertama adalah moralitas prakonvensional yang dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, dan tahap individualisme dan pertukaran. Tingkat kedua atau tingkat moralitas konvensional terjadi pada usia 10-13 tahun, pada tingkat ini juga terdapat dua tahap yaitu tahap orientasi kesepakatan antar pribadi atau orientasi "anak manis" (hubungan

interpersonal), dan tahap menjaga ketertiban sosial. Tingkat ketiga yaitu tingkat moralitas pasca-konvensional terjadi pada usia 13 tahun keatas. Tahap ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap kontrak sosial dan hak perorangan, dan tahap prinsip universal (Hasanah, 2019).

Kohlberg meyakini bahwa tingkatan dan tahapan ini terjadi secara berurutan sesuai dengan usia. Sebelum usia 9 tahun, kebanyakan anak menggunakan tingkat I, moralitas prakonvensional. Ketika memasuki remaja awal, kebanyakan mereka menalar dengan cara lebih konvensional (Fatimah, 2023). Anak usia sekolah dasar khususnya kelas V berada pada rentan usia 10-11 tahun, hal ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar dalam teori Kohlberg berada pada tingkat moralitas konvensional. Anak akan patuh secara internal pada standar tertentu yang ditetapkan oleh orang lain seperti orang tua atau oleh aturan sosial. Anak akan memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak oleh orang lain atau masyarakat.

Penggunaan cerita pada buku jujur dalam bibliokonseling untuk siswa kelas V didasari oleh teori Jean Piaget mengenai perkembangan kognitif. Menurutnya, tahap perkembangan kognitif menurut periode usia ada empat tahap yaitu tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), tahap pra operasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkrit (7-12 tahun) dan tahap operasional formal (usia diatas 12 tahun). Menurut Piaget (Dharma, 2019) anak usia SD yakni 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak dapat membuat pemikiran tentang situasi atau hal konkrit secara logis. Karakteristik belajar anak pada tahap ini adalah belajar melalui hal-hal yang bersifat nyata dan menghindari cara belajar menghayal atau mengira-ngira. Cara berpikir siswa masih didasarkan pada bantuan benda, objek atau peristiwa-peristiwa yang langsung dilihat dan dialaminya. Sehubungan dengan hal itu, buku jujur dalam bibliokonseling yang memuat cerita mengenai sikap jujur akan dapat membantu siswa untuk mengkonkretkan pembelajaran apresiasi cerita.

Anak-anak pada rentan usia 7-11 tahun memiliki minat baca mengenai cerita-cerita fantasi. Menurut Puspitoningrum (2015) pada priode ini anak sekolah dasar khususnya kelas tinggi cenderung menyukai fiksi dan realita. Melalui realitas kehidupan anak dari cerita yang ada dalam buku jujur, diharapkan dapat mengeksplorasi isi cerita dengan perkembangan personal. Siswa dapat memperkaya kehidupannya melalui pemecahan masalah.

Buku jujur dalam bibliokonseling yang dibuat terdiri dari materi yang dibutuhkan oleh siswa dengan bahasa yang mudah dipahami. Materi terdiri dari tiga bagian dan terdapat lembar evaluasi yang dapat diberikan kepada siswa. Cerita pada buku jujur dalam bibliokonseling disesuaikan dengan masalah yang sering dialami siswa di sekolah. Adapun kebaruan dari buku jujur dalam bibliokonseling dari penelitian sebelumnya, pada penelitian Munawaroh (2014) media yang digunakan yaitu buku cerita dengan tiga judul cerita, bahan yang digunakan juga masih bersifat konvensional dengan menggunakan kertas hvs. Bahan yang digunakan pada media juga masih bersifat konvensional. Sedangkan pada buku jujur dalam bibliokonseling ini menggunakan bahan kingstruk yang tahan lama dan tahan air (waterproof) dan menggunakan jilid spiral, konten dari media juga memiliki cerita dengan warna full color.

Adapun media pada buku jujur dalam bibliokonseling yaitu menggunakan kertas kingstruk. Penggunaan kertas kingstruk ini dikarenakan kertas tidak mudah rusak dan tahan terhadap air (waterproof). Kertas ini juga memiliki kesan yang mewah atau bagus karena terlihat licin dan mengkilap. Buku jujur ini juga menggunakan jilid spiral yang memiliki kelebihan seperti buku dapat dibuka secara sempurna atau 360 derajat tanpa merusak lembaran kertas.

Keunggulan dari buku jujur dalam bibliokonseling ini sangat cocok untuk diimplementasikan pada siswa sekolah dasar khususnya kelas V karena memiliki tampilan yang menarik serta alur cerita yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan dapat menghubungkan antara isi cerita dengan dunia nyata. Materi yang lebih mudah diingat karena alur cerita mencakup kehidupan sehari-hari serta dapat diimplementasikan langsung di kehidupan sehari-hari.

Bibliokonseling merupakan media untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi. Buku merupakan media yang digunakan untuk membantu seorang dalam mengembangkan sikap jujur dan mencari jalan keluar yang terbaik. Menurut Yunitasari (2022) teknik bibliokonseling pada tingkatan perilaku individu untuk membicarakan masalah-masalah yang sulit didiskusikan akibat perasaan takut, malu dan perasaan bersalah melalui kegiatan membaca.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan bantuan dari konselor atau tenaga pendidik agar mampu membimbing

pemecahan masalah siswa melalui teknik bibliokonseling, khususnya peran konselor untuk membantu permasalahan peserta didik yang sering memiliki masalah dalam dirinya. Melalui bibliokonseling, disajikan informasi yang dibutuhkan atau sesuai dengan permasalahan yaitu yang berkaitan dengan sikap jujur.

Pada saat peneliti melakukan proses wawancara dengan wali kelas belum ada media yang bisa digunakan untuk memberikan layanan BK untuk mengembangkan sikap jujur siswa. Sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk membuat media buku jujur bagi guru untuk diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pernyataan Riyana (Lorantina, K. Fauzan, L & Ramli, 2020) menemukan hasil bahwa melalui media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Maka dari itu media buku jujur ini dikembangkan dalam bentuk buku cetak yang dilengkapi dengan teks, gambar dan lembar evaluasi. Pembuatan media menggunakan bantuan aplikasi penunjang yaitu *canva*.

Sebelum merancang buku jujur dalam bibliokonseling tersebut, maka terlebih dahulu peneliti melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mewawancarai guru bk (guru kelas) dan siswa mengenai sikap jujur siswa di SD Negeri 67 Dulang dan bagaimana upaya guru untuk meningkatkan sikap jujur siswa. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut, berdasarkan hasil informasi dan analisis kebutuhan yang diperoleh dari siswa dan guru bk (guru kelas) di sekolah, sebuah media sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sikap jujur siswa.

Buku jujur dalam bibliokonseling yang dikembangkan telah divalidasi. Secara keseluruhan hasil dari validasi ahli materi bimbingan dan konseling, ahli media dan uji praktisi oleh guru bk (guru kelas), didapatkan hasil bahwa validator mengapresiasi pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling sebagai media layanan informasi untuk meningkatkan sikap jujur. Namun masih terdapat saran yang diberikan untuk menyempurnakan buku jujur dalam bibliokonseling yang dikembangkan. Hasil dari angket yang diisi oleh tiga validator ahli dan satu praktisi menjadi acuan dilakukannya revisi sebelum digunakan pada uji coba pada siswa dalam hal ini adalah uji coba kelompok kecil. Buku jujur dalam bibliokonseling dinyatakan layak digunakan sebagai media bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi mengenai sikap jujur tersebut mencakup 3 komponen kualitas kelayakan media, yaitu kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan tampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawati & Ahmad (2020) yang mengatakan bahwa media dikatakan layak apabila memiliki 3 komponen yaitu kelayakan isi dan tujuan, komponen kelayakan kebahasaan, dan komponen kelayakan penyajian.

Selanjutnya uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keberterimaan dan apa saja yang harus direvisi dari buku jujur dalam bibliokonseling yang dikembangkan untuk membuat produk akhir. Pada tahap ini, peneliti melibatkan 20 orang siswa kelas V di SD Negeri 67 Dulang untuk menilai produk dengan skala kecil. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan di SD Negeri 67 Dulang dengan cara siswa mengisi angket penilaian yang terdiri dari 11 butir penilaian dengan dua pilihan jawaban yaitu "ya" dan "tidak".

Hasil dari uji coba kelompok kecil menjadi acuan untuk memperoleh produk akhir. Dari hasil uji coba kelompok kecil, menunjukkan bahwa buku jujur dalam bibliokonseling sudah tidak perlu direvisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengembangan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa, maka dapat disimpulkan: 1) Gambaran kebutuhan buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa yang diperoleh dari hasil analisis angket dan wawancara menunjukkan bahwa 47% yang termasuk dalam kategori rendah, yang berarti sikap jujur siswa masih sangat rendah, sehingga buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur sangat dibutuhkan. 2) Prototype buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa untuk guru di SD Negeri 67 Dulang terdiri dari beberapa bagian yakni pendahuluan, informasi mengenai bibliokonseling untuk guru berupa: pengertian, tujuan dan langkah

pelaksanaan, kemudian bacaan disesuaikan dengan masalah yang sering dialami siswa di sekolah. Ada enam cerita yang digunakan dalam bibliokonseling ini, yaitu: Kejujuran Wina, Saat Ketahuan Menyontek, Jujur di Sekolah Membawa Berkah, Ini Uang Siapa?, Akibat Menyontek, Dilarang Menyontek, Lembar Evaluasi, biodata penulis dan penutup. 3) Tingkat validasi buku jujur dalam bibliokonseling untuk guru di SD Negeri 67 Dulang menunjukkan hasil bahwa buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa sangat valid. Sehingga buku jujur ini sangat layak digunakan akan tetapi masih perlu dilakukan perbaikan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas untuk nantinya bisa diimplementasikan secara luas dilapangan. 4) Tingkat kepraktisan buku jujur dalam bibliokonseling memiliki kategori sangat praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku jujur yang dikembangkan praktis untuk digunakan sebagai media layanan informasi dalam upaya untuk meningkatkan sikap jujur siswa kelas V di SD Negeri 67 Dulang.

Saran

1. Sebagaimana guru (wali kelas) berpartisipasi sebagai uji praktisi media yang dikembangkan oleh peneliti maka diharapkan guru (wali kelas) dapat terbantu dan menjadikan media yang telah dikembangkan sebagai salah satu media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.
2. Perlu pengembangan lebih lanjut terhadap media buku jujur dalam bibliokonseling untuk meningkatkan sikap jujur siswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyiapkan pertanyaan refleksi yang lebih mendalam dan kritis sebagai stimulus untuk siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrah. (2013). Perkembangan Moral Anak usia Sekolah dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 3(1).
- Dharma, A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Insesri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1).
- Dude, M. (2012). *Meningkatkan Perilaku Jujur Melalui Teknik Bibliokonseling pada Siswa Kelas VI SDN 2 Luwo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Fatimah, I. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 42-78.
- Fitriyani. (2020). Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Karangasari Karangmoncol. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *Jurnal Jipsinda*, 2(6).
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1).
- Kurniawati, W., & Ahmad, M. (2020). Analisis Pembuatan Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pendidikan Multimedia oleh Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan IKIP Mataram. *Jurnal Undikma*, 4(2), 10-22.
- Laila, N. F. (2013). Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamikan Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Lorantina, K. Fauzan, I & Ramli, M. (2020). Pengembangan Media Layanan Informasi Studi Lanjut Berbasis Multimedia Flip E-Book untuk Siswa SMA. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(1).
- Munawaroh, I. (2014). *Efektivitas Bibliokonseling untuk Mengembangkan Karakter Jujur Bagi Siswa Kelas IV di SDN Percobaan I Malang*. Skripsi: Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.
- Puspitoningrum, E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Cerita Anak Untuk Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sultonurohma, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *Jurnal Al-Ibtida'*, 5(2).

- Uli, I. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sastra Lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2).
- Yunitasari. (2022). *Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya*. Skripsi. Prodi Bimbingan dan Konseling. fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Zahra, S. (2020). *Pengembangan E-Modul Berbasis Android Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Hasil Perkebunan di SMK PPN Lembang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri. Fakultas Teknologi dan Kejuruan. Universitas Pendidikan Indonesia.

